

## PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Windi Setiawan<sup>1</sup>, Ahmad Hatip<sup>2</sup>, Haerussaleh<sup>3</sup>, Nuril Huda<sup>4</sup>, & <sup>5</sup>Boedi Martono

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo.

<sup>1</sup>[windi.s@unitomo.ac.id](mailto:windi.s@unitomo.ac.id), <sup>2</sup>[ahmad.hatip@unitomo.ac.id](mailto:ahmad.hatip@unitomo.ac.id), <sup>3</sup>[haerussaleh@unitomo.ac.id](mailto:haerussaleh@unitomo.ac.id),

<sup>4</sup>[nuril.huda@unitomo.ac.id](mailto:nuril.huda@unitomo.ac.id), <sup>5</sup>[boedi.martono@unitomo.ac.id](mailto:boedi.martono@unitomo.ac.id)

**ABSTRACT:** Classroom Action Research (PTK) is research that aims to identify learning problems in the classroom so that appropriate solutions are obtained to realize effective learning. PTK has now become a requirement for teacher professional development. However, teachers at SDN Kedungcowek are less capable in making PTK. This prompted the community service team to hold PTK training for teachers at the school. This training consists of three stages, the first stage is planning, at this stage the community service team coordinates with partners, the second stage carries out training, and the third stage, reflection. At this stage, the community service team measures participants' understanding of the training provided. As a result, most participants had a moderate understanding of the PTK training provided by the community service team. This is shown by the majority of teachers choosing a score of 3 for each indicator on the questionnaire distributed after the training.

**Keywords:** teacher, profession, development

**ABSTRAK:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas sehingga didapatkan solusi yang tepat untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. PTK kini telah menjadi syarat untuk pengembangan profesi guru. Hanya saja, di guru di SDN Kedungcowek kurang mampu dalam membuat PTK. Hal ini membuat tim abdimas untuk mengadakan pelatihan PTK bagi para guru di sekolah tersebut. Pelatihan ini terdiri dari tiga tahap, tahap pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini tim abdimas melakukan kordinasi dengan mitra, tahap kedua melakukan pelatihan, dan tahap ketiga, refleksi. Pada tahap ini, tim abdimas mengukur keterpahaman peserta mengenai pelatihan yang diberikan. Hasilnya, sebagian besar peserta memiliki pemahaman sedang terhadap pelatihan PTK yang diberikan oleh tim abdimas. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar guru memilih skor 3 untuk setiap indikator pada angket yang dibagikan seusai pelatihan

**Kata Kunci:** guru, profesi, pengembangan

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar (Illahi, 2020). Menurut (Dasor et al., 2021) guru merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah, baik secara kelompok ataupun individu. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 mengenai Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru

adalah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sehingga dalam proses belajar mengajar tugas guru sebagai seorang pendidik merupakan unsur utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran sehingga tidak bisa diabaikan begitu saja.

tugas seorang guru meliputi beberapa

bidang seperti bidang profesi, bidang kemasyarakatan dan bidang kemanusiaan. Adapun bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan memiliki arti bahwa guru dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua saat disekolah, dimana seorang guru mampu menarik perhatian siswa sehingga masyarakat juga dapat menempatkan guru sebagai orang yang lebih terhormat dilingkungan karena pada hakikatnya guru memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan bangsa. Guru memiliki berbagai peranan seperti guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, pengadministrasian dan guru sebagai motivator. Sehingga pada saat menjalankan tugasnya tanpa disadari seorang guru telah menambahkan beberapa kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam satuan pembelajaran dengan harapan sebagai upaya perbaikan atas kekurangan dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Setidaknya terdapat 19 peran guru yang harus dimiliki, salah satunya yakni guru dengan peran sebagai peneliti. Dalam proses belajar mengajar tindakan refleksi harus dilakukan oleh seorang guru melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan, hal tersebut diungkapkan dalam Pullias dan Young (1988), Manan (1990), Yelon and Weinsten (1997) serta (Mulyasa, 2005) dalam (Nasirun et al., 2021). Menurut (Azizah, 2021) Secara tidak langsung, bentuk pengembangan profesi guru sendiri yakni dengan melakukan kegiatan ilmiah dengan mengembangkan sebuah inovasi dalam pembelajaran serta memperbaiki aspek – aspek di dalam kelas atau PTK.

Menurut, Parnawi (2020) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk perbaikan kualitas proses

pembelajaran, maka kegiatan tersebut haruslah terlihat lebih efisien, kreatif, efektif dan inovatif yang diyakini lebih baik dari kegiatan sebelumnya. Hal serupa juga didukung oleh beberapa ahli seperti dijelaskan dalam (Azizah, 2021) menurut Hopkins (2010) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian dengan menggunakan prosedur penelitian dan tindakan substantif untuk memahami apa yang terjadi dan melakukan tindakan perbaikan dan perubahan dalam prosesnya. Menurut Suyanto (2002) PTK di definisikan sebagai suatu penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, dengan melakukan tindakan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi sehari – hari di kelas. Sehingga pada hakikatnya pelaksanaan PTK dilakukan dalam rangka untuk guru bersedia mengintrospeksi diri, bercermin, merefleksi ataupun mengevaluasi diri sendiri terhadap kemampuannya dengan harapan cukup profesional dan memiliki pengaruh terhadap kualitas serta mutu pendidikan.

Pengembangan profesi dapat melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menulis karya ilmiah, menemukan teknologi yang tepat, membuat alat peraga, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Depdiknas, 2004) dalam (Muhamad Afandi, 2014). Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini seorang guru akan terlatih untuk mengembangkan kreatifitas di kelas ataupun sekolah, sehingga mampu merefleksikan serta keterlibatan guru dalam upaya pengembangan kurikulum yang akan bermuara pada tercapainya peningkatan profesional guru. Guru-guru di SDN Kedungcowek kerap kali mengalami kesulitan dalam penyusunan PTK yang notabennya berguna bagi kenaikan profesi mereka. Banyak dari mereka yang harus meminta bantuan pihak eksternal untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas. Atas dasar itulah

tim abdimas (pengabdian masyarakat) merancang kegiatan pelatihan guna mengembangkan kemampuan guru untuk membuat PTK.

**METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap perencanaan. Pada tahap ini, tim abdimas menghubungi mitra terkait pelaksanaan pelatihan PTK. Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, tim abdimas memberikan pelatihan terkait pelaksanaan PTK. Pada tahap terakhir, tim abdimas melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para guru terkait pelatihan yang diberikan oleh tim abdimas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini dilakukan secara tiga tahap yaitu

a. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap ini, tim abdimas melakukan beberapa kegiatan yaitu

- Melakukan koordinasi dengan mitra terkait pelaksanaan pelatihan
- Mempersiapkan materi yang digunakan saat pelatihan PTK
- Menyiapkan angket terkait pemahaman bapak/ibu guru setelah materi PTK diberikan.

b. Tahap kedua

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan materi PTK yang meliputi manfaat, karakteristik, prinsip dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas.



**Gambar 1. Pemaparan materi tentang penelitian tindakan kelas.**

c. Tahap ketiga

Pada tahap ini, tim abdimas membagikan angket mengenai pemahaman peserta pelatihan mengenai pembuatan penelitian PTK. Berikut ini

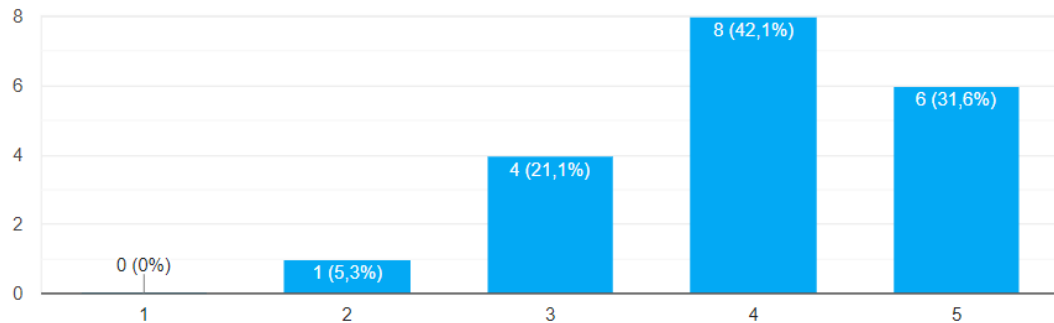
adalah hasil dari angket yang diberikan kepada peserta pelatihan. Angket ini diberi dalam bentuk google form dengan skor 1-5 yang artinya sebagai berikut.

Tabel 1. Skor angket

Skor	Makna
1	Peserta kurang paham terhadap materi PTK
2	Peserta cukup paham terhadap materi PTK
3	Peserta memiliki kemampuan sedang dalam memahami materi PTK
4	Peserta paham terhadap materi PTK
5	Peserta sangat paham terhadap materi PTK

Berdasarkan angket yang diberikan didapat hasil yaitu 5,3% peserta memiliki pemahaman yang cukup, 21,1% memiliki pemahaman sedang, 42,1% memiliki pemahaman baik, dan

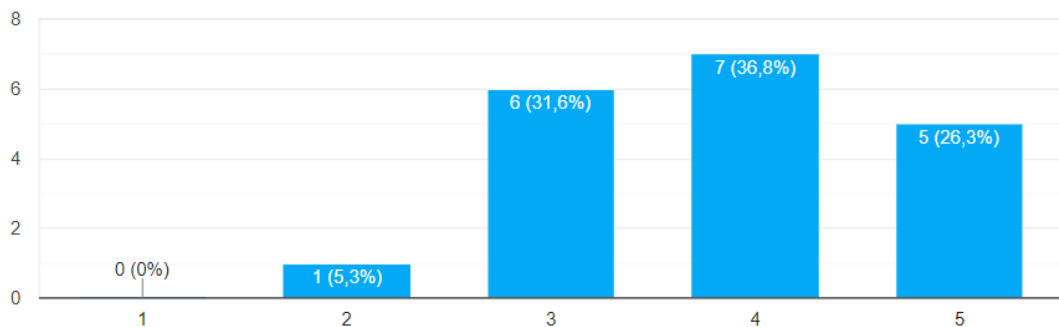
31,6% memiliki pemahaman sangat baik dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas sebagaimana diagram di bawah ini.



**Gambar 2. Hasil angket pemahaman peserta dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi saat pembelajaran di kelas**

Selanjutnya, 5,3% peserta memiliki pemahaman yang cukup, 31,6% memiliki pemahaman sedang, 36,8% memiliki pemahaman baik, dan 26,3%

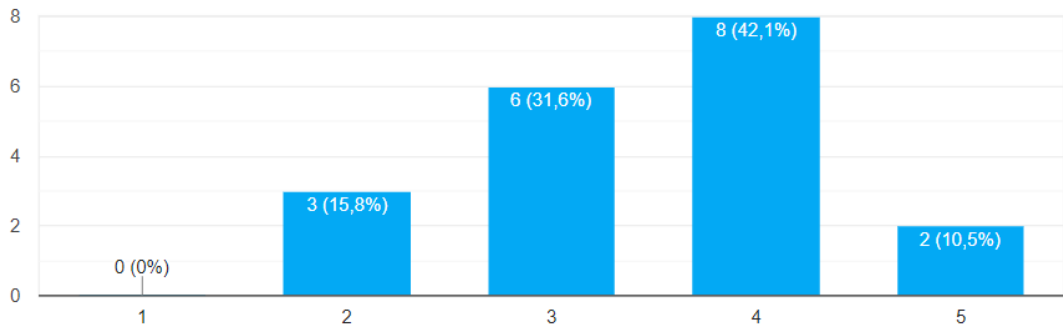
memiliki pemahaman sangat baik dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan yang muncul dalam pembelajaran



**Gambar 3. Hasil angket pemahaman peserta dalam mengidentifikasi penyebab permasalahan yang muncul dalam pembelajaran**

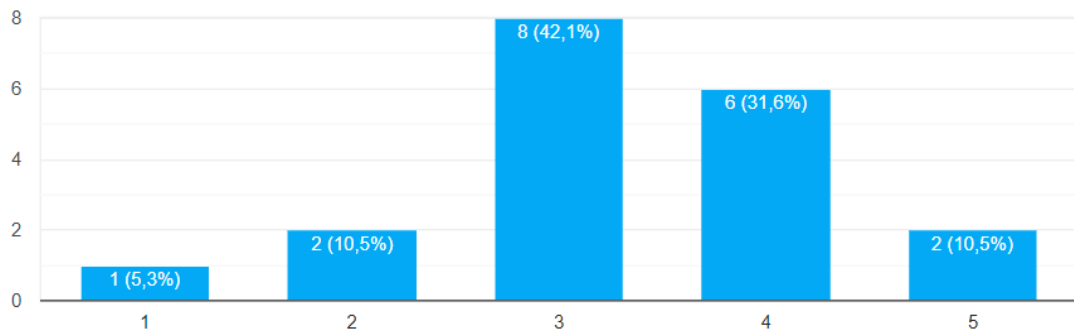
Selanjutnya, 5,3% peserta memiliki pemahaman yang cukup, 31,6% memiliki pemahaman sedang, 36,8% memiliki pemahaman baik, dan 26,3%

memiliki pemahaman sangat baik dalam mencari alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran sebagaimana diagram di bawah ini.



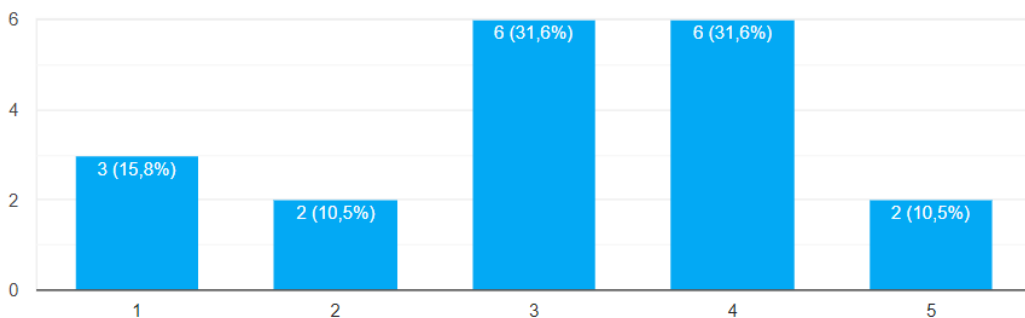
**Gambar 4. Hasil angket pemahaman peserta dalam mencari alternatif penyelesaian masalah dalam pembelajaran**

Selanjutnya, 5,3% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 10,5% memiliki pemahaman yang cukup, 42,1% memiliki pemahaman sedang, 31,6% memiliki pemahaman baik, dan 10,5% memiliki pemahaman sangat baik dalam merumuskan masalah PTK sebagaimana diagram di bawah ini



**Gambar 5. Hasil angket pemahaman peserta dalam merumuskan masalah PTK**

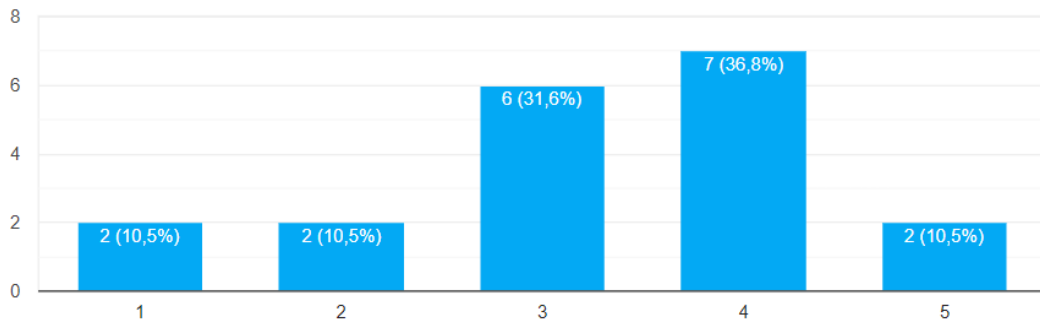
Selanjutnya, 15,8% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 10,5% memiliki pemahaman yang cukup, 31,6% memiliki pemahaman sedang, 31,6% memiliki pemahaman baik, dan 10,5% memiliki pemahaman sangat baik dalam mencari referensi yang dibutuhkan dalam kajian pustaka pembuatan PTK sebagaimana diagram di bawah ini.



**Gambar 6. Hasil angket pemahaman peserta dalam mencari referensi yang dibutuhkan dalam kajian pustaka pembuatan PTK**

Selanjutnya, 10,5% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 10,5% memiliki pemahaman yang cukup, 31,6% memiliki pemahaman

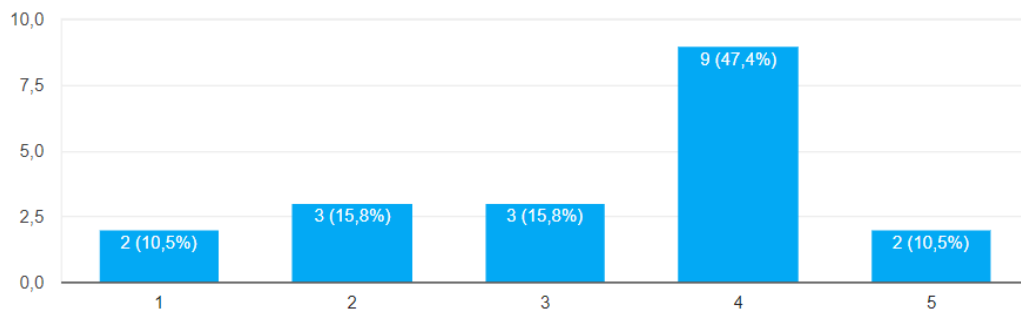
sedang, 36,8% memiliki pemahaman baik, dan 10,5% memiliki pemahaman sangat baik dalam menjalankan siklus PTK sebagaimana diagram di bawah ini.



**Gambar 7. Hasil angket pemahaman peserta dalam menjalankan siklus PTK**

Selanjutnya, 10,5% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 15,8% memiliki pemahaman yang cukup, 15,8% memiliki pemahaman

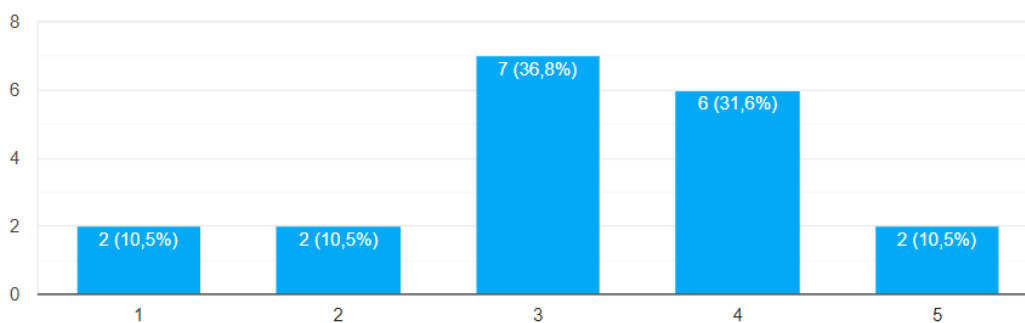
sedang, 47,4% memiliki pemahaman baik, dan 10,5% memiliki pemahaman sangat baik dalam memahami metode PTK sebagaimana diagram di bawah ini.



**Gambar 8. Hasil angket pemahaman peserta dalam memahami metode PTK**

Selanjutnya, 10,5% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 10,5% memiliki pemahaman yang cukup, 36,8% memiliki pemahaman sedang, 31,6% memiliki pemahaman

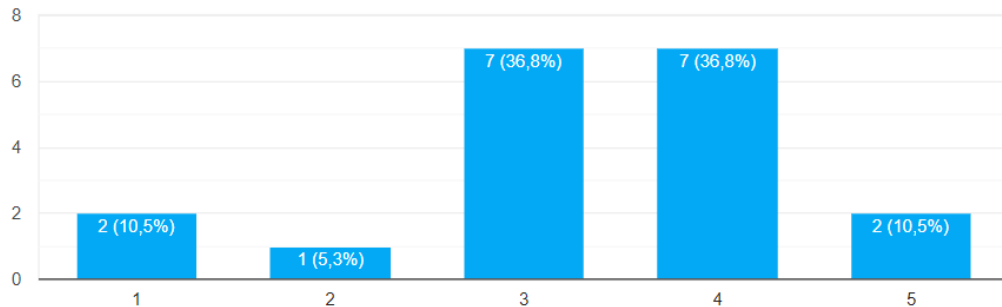
baik, dan 10,5% memiliki pemahaman sangat baik pada materi menganalisis data yang ada di PTK sebagaimana diagram di bawah ini.



**Gambar 9. Hasil angket pemahaman peserta dalam memahami analisis data yang ada di PTK**

Selanjutnya, 10,5% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 5,3% memiliki pemahaman yang cukup, 36,8% memiliki pemahaman sedang, 36,8% memiliki pemahaman baik, dan

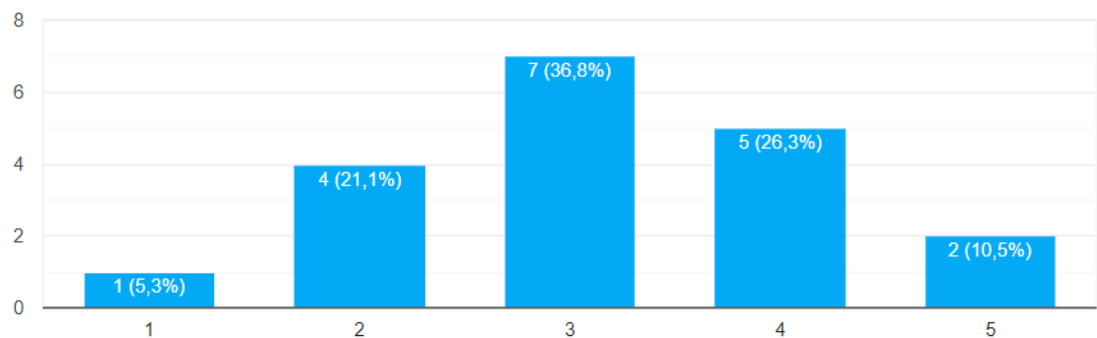
10,5% memiliki pemahaman sangat baik untuk langkah langkah menentukan kesimpulan PTK sebagaimana diagram di bawah ini



**Gambar 10. Hasil angket pemahaman peserta tentang langkah langkah menentukan kesimpulan PTK**

Selanjutnya, 5,3% peserta memiliki pemahaman yang kurang, 21,1% memiliki pemahaman yang cukup, 36,8% memiliki pemahaman sedang, 26,3% memiliki pemahaman

baik, dan 10,5% memiliki pemahaman sangat baik untuk langkah langkah menulis daftar pustaka pada PTK sebagaimana diagram di bawah ini



**Gambar 11 Hasil angket pemahaman peserta tentang langkah langkah langkah menulis daftar pustaka pada PTK**

**SIMPULAN**

Penelitian Tindakan kelas menjadi tantangan tersendiri bagi para guru di SDN Kedungcowek, banyak dari mereka harus meminta bantuan pihak eksternal guna menyelesaikan penelitian tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap

pertama, perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah refleksi. Berdasarkan angket yang disebarakan setelah pelatihan usai didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru memilih skor 3 pada setiap indikator yang diberikan. Artinya, para guru memiliki

pemahaman sedang terhadap materi yang diberikan oleh tim abdimas.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dasor, Y. W., Mina, H. M., & Sennen, E. (2021). ( the Role of the Teacher in the Literacy Movement in Elementary. *Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Muhamad Afandi. (2014). PTK, Pembelajaran, Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah “PENDIDIKAN DASAR ,”* 1(1).
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26–36.
- Purnawi, A. (no date) *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*, Google Buku. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=djX4DwAAQBAJ&lpg=PP1&ots=HZ1N6wAiEc&dq=definisi+ptk+menurut+para+ahli&lr&pg=PR4#v=onepage&q&f=false> (Accessed: 15 October 2023).